

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu bentuk penyampaian pesan ajaran Islam kepada masyarakat luas dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterapkan serta dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Menurut Muhammad al-Khadlar Husain, Dakwah adalah mengajak manusia ke jalan hidayah dan kebenaran serta mengajak amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan agar tercipta kehidupan yang harmonis dan bahagia di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu ajakan kebaikan dan juga larangan untuk berbuat kejelekan dengan harapan dapat dijalankan pada kehidupan sehari-hari dan tercipta suatu kehidupan yang bahagia.

Asep Muhidin berpendapat bahwa dakwah dapat terlaksana jika memenuhi beberapa unsur-unsur seperti : *da'i*, *mad'u*, ada materi atau isi pembelajaran, media sebagai perantara untuk memudahkan proses dakwah, dan juga metode yang membuat dakwah ini dapat diterima dan dapat menarik orang-orang ke jalan kebaikan.<sup>3</sup> Salah satu unsur yang dijelaskan di atas adalah media sebagai perantara untuk memudahkan proses dakwah. Media dalam berdakwah tentunya ada banyak sekali, salah satunya adalah dengan menggunakan media *broadcast*.

*Broadcasting* secara umum memiliki arti penyiaran atau dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan pemancarluasan konten. Sedangkan *broadcast* diartikan sebagai proses pembuatan konten itu sendiri, seperti: program televisi, drama, nondrama, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Program nondrama sendiri mencakup musik, *reality show*, *talk show*, dan pertunjukan.<sup>5</sup> Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kata *broadcasting* dan *broadcast* terlihat sama akan tetapi memiliki makna dan maksud yang berbeda,

---

<sup>1</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2021), 37.

<sup>2</sup> M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah Metode dan Perkembangan*, ( Kuningan: Pustaka Al-Ikhlis, 2020), 10.

<sup>3</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, ( Sleman : Penerbit Deepublish, 2018), 10.

<sup>4</sup> Anton Mabruhi, *Produksi Program TV Non-Drama Manajemen Produksi Dan Menulis Naskah*, ( Jakarta : PT Gramedia, 2018), 109.

<sup>5</sup> Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-drama*, ( Jakarta : Kencana, 2017), 7.

*broadcasting* lebih ke bagian penyiarannya, sedangkan *broadcast* adalah proses pembuatan konten sebelum nantinya dipublikasikan dan disiarkan. Konten-konten seperti drama, nondrama, dan konten-konten yang lain, nantinya akan menjadi suatu program dari *broadcasting* itu sendiri.

Lagu merupakan konten *broadcasting* yang sering disiarkan dan diproduksi oleh beberapa media massa seperti : televisi, radio, *youtube*, dll. Pemroduksian lagu sebagai konten dari media massa dapat dilihat contohnya seperti RCTI yang memproduksi suatu acara dengan lagu sebagai tema utamanya, acara tersebut adalah “*Indonesia Idol*” yang mencari bakat terpendam dalam bernyanyi dari orang-orang di seluruh Indonesia hingga akhirnya dapat menjadi bintang terkenal lewat “*Indonesia Idol*” tersebut. Selain konten di televisi, konten di radio juga banyak mengemas musik dan lagu sebagai tema produksinya, di antara radio-radio yang mengemas musik dan lagu menjadi program utamanya antara lain : Radio GenFM yang berlokasi di Jakarta, Radio KLCBS yang berlokasi di Bandung, Radio PAS FM yang berlokasi di Pati dengan Zona Dangdut dan Zona Kasidah sebagai programnya, dan radio yang lainnya. Tentunya sebuah stasiun radio yang menjadikan program musik sebagai program utamanya seperti di atas maka dibutuhkan yang namanya *music director* untuk mengatur dan juga memberikan suatu evaluasi kepada radio tersebut.<sup>6</sup> Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu menjadi suatu konten di dunia *broadcasting* sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, sehingga lagu sendiri dapat menjadi suatu media untuk mempengaruhi dan tentunya dapat memberikan suatu dampak yang besar bagi para pendengarnya.

Banyaknya orang yang menyukai suatu lagu itulah yang membuat lagu ini menjadi media yang pas untuk mensyiarkan kebaikan. Para pencipta lagu tentunya memiliki alasan tersendiri ketika membuat suatu lagu, bisa dikatakan lagu merupakan curahan hati dari sang penciptanya. Hal ini dapat terlihat dalam Lagu “*Mutiara Yang Hilang*”, lagu yang menjadi perbincangan di Era 90-an. Lagu “*Mutiara Yang Hilang*” diciptakan oleh Agus Muhadi. Agus Muhadi menciptakan lagu ini karena Mutiara adalah kekasihnya, namun hubungan yang dia jalankan tidak sampai ke jenjang pernikahan. Karena kesedihan yang mendalam membuat

---

<sup>6</sup> Harliantara Harley Prayudha dan Andi Rustam, *Radio Is Sound Only : Pengantar Dan Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital*, (Jakarta : Broadcastmagz publisher, 2021), 149.

Agus Muhadi menciptakan lagu dengan judul “*Mutiara Yang Hilang*”.<sup>7</sup> Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa saat dimana suatu lagu dapat dipahami oleh para pendengarnya, maka lagu itu dapat menyampaikan pesan yang disampaikan sang pencipta, tentunya para pendengar juga dapat mengambil suatu pembelajaran dari pesan yang disampaikan tersebut.

Sejak Era Walisongo, pembuatan lagu atau tembang sudah sering dilakukan. Pembuatan lagu ini bukan hanya sekedar membuat tanpa ada makna di baliknya. Akan tetapi ada hal-hal yang melatar belakangi pembuatan lagu tersebut. Lagu dan tembang buatan Walisongo diciptakan karena ada niatan untuk mensyiarkan kebaikan kepada masyarakat Jawa. Di antara Walisongo yang menciptakan tembang atau lagu adalah Sunan Bonang, yang terkenal dengan lagu “*Tombo Ati*”.<sup>8</sup> Selain Sunan Bonang, Sunan Kalijaga juga menggunakan lagu sebagai media untuk menyampaikan kebaikan. Di antara lagu tersebut adalah : “*Lir-Ilir dan Gundul Gundul Pacul*”.<sup>9</sup> Dari contoh penciptaan lagu di Era Walisongo tersebut, dapat dipahami bahwa dalam membuat lagu, tidak hanya sekedar membuat langsung tiba-tiba menjadi sebuah lagu yang siap dinikmati, akan tetapi ada liku-liku serta proses penyampaian perasaan mendalam yang membuat lagu ini akhirnya diciptakan, seperti halnya Walisongo yang menciptakan lagu sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah serta mensyiarkan kebaikan.

Pemaknaan isi dari suatu program *broadcast* berupa lagu itulah, yang nantinya akan diangkat penulis dalam penelitiannya. Dari penjelasan di atas tadi, menekankan bahwa suatu program *broadcast* berupa lagu tidak akan langsung terbentuk secara instan menjadi karya lagu, akan tetapi ada alasan-alasan dan juga perasaan serta pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada para pendengarnya. Salah satunya adalah Sebuah mini album lagu yang akan diangkat penulis sebagai bahan penelitiannya, mini album tersebut adalah mini album “*Mendung Tanpo Udan*”.

Mini album “*Mendung Tanpo Udan*” adalah sebuah album lagu yang diciptakan oleh Kukuh Prasetya Kudamai. Penciptaan mini album “*Mendung Tanpo Udan*” ini bukan serta merta diciptakan kukuh tanpa adanya alasan, akan tetapi ada sebuah

---

<sup>7</sup> Candra Darusman, *Perjalanan Sebuah Lagu*, ( Jakarta : Gramedia, 2017), 93.

<sup>8</sup> Peri Mardiyono, *Sejarah Kelam Majapahit*, ( Bantul: Araska, 2020), 247.

<sup>9</sup> F. Taufiq El Jauquene, *Demak Bintoro*, ( Bantul: Araska, 2020),112.

curahan perasaan dan juga pesan-pesan yang ingin disampaikan Kukuh kepada pendengarnya. Jika diamati secara saksama, maka ada poin yang terkandung dalam lagu tersebut. Poin itu adalah kisah manusia dalam mengukir kisah cinta di dunia dan bagaimana liku-liku kehidupan yang dijalani oleh manusia.

Banyak orang beranggapan mini album “*Mendung Tanpo Udan*” ini memiliki *ending* yang sedih. Karena dalam liriknya sendiri diakhiri dengan berbeda jalan. Sosok laki-laki ke kiri dan perempuan ke kanan. Bahkan ada juga yang beranggapan bahwa perbedaan itu karena beda keyakinan dalam beragama, antara laki-laki dan perempuan tersebut. Padahal sebenarnya itu hanya berbeda prinsip saja.<sup>10</sup> Alasan inilah yang membuat penelitian ini sangat menarik, karena sebenarnya *ending* mini album “*Mendung Tanpo Udan*” itu bahagia. Namun orang-orang hanya mengetahui kalau *ending* mini album “*Mendung Tanpo Udan*” itu sedih. Penulis ingin memperlihatkan, bahwa *ending* yang sebenarnya itu bahagia. Selain itu penulis ingin menunjukkan bagaimana sikap sabar itu terwujud dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*”.

Mini album ini terdiri dari enam lagu, diantaranya yang pertama *Mendung Tanpo Udan*, kedua *Udan Tanpo Mendung*, ketiga *Mendung Ketemu Udan*, keempat *Mendung Udan Terus Terang*, kelima *Udane Ora Roto*, keenam *Terang*. Lagu pertama sampai keenam inilah yang nantinya akan mengisahkan bagaimana perjalanan seseorang dalam mengukir cinta dan bagaimana kisah menghadapi liku-liku kehidupan sampai di mana fase impian-impian yang sebelumnya dibayangkan akhirnya terwujud dan menjadi kenyataan. Tentunya ada poin yang melatari terwujudnya impian tersebut. Poin tersebut yaitu rasa sabar.

Dalam kamus *Al-Munjid*, sabar berasal dari bahasa Arab *shabara*, *shabura*, *shabran*, dan *shabaaratan* yang mempunyai arti menanggung atau menahan sesuatu.<sup>11</sup> Sedangkan secara istilah sabar memiliki arti menahan segala sesuatu dari perkara yang dibenci atau tidak disukai. Dapat diartikan secara keseluruhan bahwa makna sabar secara luas adalah menahan diri dari hal-hal yang membuat marah, berkeluh kesah, dendam, benci, dan tentunya tidak mudah putus asa. Sabar sendiri juga dapat melatih diri dalam ketaatan dan membentengi diri dari perbuatan keji dan

---

<sup>10</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojokdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

<sup>11</sup> Mukhlis Aliyudin dan Enjang, *Mempercepat Datangnya Rezeki Dengan Ibadah Ringan*, ( Jakarta : Penerbit RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 127.

kemunggaran.<sup>12</sup> Seperti halnya di dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” yang sudah dijelaskan di pembahasan awal, bahwa kunci untuk hidup bahagia dan terwujudnya impian-impian adalah sabar. Karena ketika menjalani sesuatu yang terasa sulit, jika dijalani dengan kesabaran, maka akan terasa cepat.

Dari pembahasan di atas, penulis akan mengangkat Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” sebagai obyek penelitian. Penulis akan meneliti letak sebuah kesabaran yang ada di mini album yang terdiri dari 6 lagu tersebut, bagaimana sudut pandang sabar yang ada di dalamnya, tentunya kisah liku-liku kehidupan seseorang yang sedang melakukan perjalanan mengukir cinta dan bagaimana melewati rintangan-rintangan juga akan dibahas di dalamnya. Untuk mempermudah dalam penyampaian penjelasan, penulis menggunakan analisis semiotika sebagai pisau analisisnya. Analisis semiotika sendiri adalah suatu analisis yang menggunakan tanda-tanda, baik itu fungsi dari tanda itu sendiri, hubungan antara tanda satu dengan tanda yang lain, keterkaitan antara tanda pengirim dan penerima, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> semua itu nantinya akan dijadikan bahan untuk proses analisis semiotika dan nantinya akan tertuang di dalam penelitian yang berjudul : **Perspektif Sabar pada Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian adalah suatu titik yang dijadikan pedoman dan juga pijakan agar pembahasan mengenai penelitian ini tidak kehilangan arah dalam pembahasannya. Penelitian itu diibaratkan sebagai seekor kuda yang lepas dari kandangnya. Jika tidak segera ditangkap dan diarahkan ke kandangnya, maka kuda ini akan berjalan tanpa arah dan bergerak kemana-mana. Oleh karena itu butuh yang namanya fokus penelitian sebagai pijakan kuda, agar bisa terarah kembali ke kandangnya.<sup>14</sup> Fokus Penelitian ini juga yang nantinya akan menjadi perhatian utama dalam penelitian penulis.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> M. Harwansyah Putra Sinaga, dkk, *Pernikahan Dalam Islam*, ( Jakarta : Elex Media Komputindo, 2021), 22

<sup>13</sup> Syaiful Halim, *Semiotika Sayyidah Aisyah RA Dekonstruksi Figur Umum Al Mukminin dalam lagu Aisyah Istri Rasulullah*, ( Aceh : Sefa Bumi Persada, 2020), 89.

<sup>14</sup> Moh Zuhdi, *Metode Penelitian Komunikasi*, ( Pamekasan : Duta Media Publishing, 2018), 15.

<sup>15</sup> Supaat, dkk, *Pedoman penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018),22.



Fokus penelitian ini dibuat ketika penulis telah menemukan dan membuat konsep utama. Dalam pembuatan fokus penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan agar nantinya fokus penelitian dapat *Straightforward*, mudah dibaca dan tentunya dapat mudah dipahami.<sup>16</sup> Karena alasan itulah maka di dalam penelitian ini difokuskan ke dalam bagian Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” yang memperlihatkan sudut pandang dari sikap sabar. Fokus sabar dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” itu terdapat dalam lagu yang berjudul “*Udane Ora Roto*”, lagu kelima dalam Mini Album “*Mendung Tanpa Udan*”.

#### C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perwujudan makna sabar dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” ?
2. Bagaimanakah analisis semiotika Ferdinand De Saussure terhadap Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” ?
3. Mengapa sikap sabar menjadi muatan nilai dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui perwujudan sabar dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.
2. Mengetahui model analisis Semiotika Ferdinand De Saussure yang diterapkan di dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.
3. Mengetahui alasan sikap sabar menjadi muatan nilai dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pemahaman isi program *broadcast* berupa lagu dengan menggunakan semiotika sebagai pisau analisisnya. Selain itu penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

---

<sup>16</sup> Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ( Bogor : Penerbit IPB Pers, 2019),149.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai teknik menganalisis teori semiotika dalam sebuah lagu. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca terkait sudut pandang sabar dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” karya Kuku Prasetya Kudamai.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan adalah suatu rencana penulisan di dalam sebuah penelitian. Dalam sistematika penulisan ini terdapat susunan yang dimulai dari bab yang pertama sampai bab yang terakhir atau bagian kesimpulan. Bisa diambil sebuah pemahaman bahwa sistematika penulisan ini adalah suatu tempat yang berisi *outline* dalam penulisan penelitian ini.<sup>17</sup> Sistematika penulisan ini akan berisi bagian awal, bagian isi, dan juga bagian akhir. Sistematikanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari *cover*, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan tabel jika memang ada sebuah gambar dan tabel.

2. Bagian Isi

Di bagian isi nantinya akan meliputi :

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menyusun latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

Dalam kajian pustaka ini nantinya akan berisi kajian teori terkait dengan penelitian penulis. Seperti kajian perspektif sabar, kemudian kajian mini album “*Mendung Tanpo Udan*”, dan kajian teori semiotika konsep penanda dan petanda Ferdinand de Saussure. Penelitian terdahulu juga kerangka berpikir termasuk di dalam kajian pustaka ini.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

---

<sup>17</sup> Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta : Transmedia pustaka, 2010), 41.

Metodologi penelitian ini nantinya berisi jenis pendekatan apa yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya, serta di mana tempat penelitian ini dilaksanakan, selain itu subyek penelitian, sumber data yang dijadikan rujukan bagi penulis, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dan bagaimana teknik analisis datanya, semua itu masuk ke dalam bab ketiga yaitu tentang metodologi penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini nantinya akan berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan juga bagaimana hasil dari sebuah analisis data dan teori semiotika penanda dan petanda Ferdinand de Saussure menjadi sajian hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan penelitian, serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga daftar riwayat hidup